

## **Analisis Peran Perempuan Pesisir dalam Usaha Ekonomi Produktif Rumah Tangga di Kelurahan Cambaya Kota Makassar**

**Jusnawati; Bahrul Amsal**

**(Universitas Teknologi Sulawesi Makassar)**

[jusnawatiegaliter@yahoo.co.id](mailto:jusnawatiegaliter@yahoo.co.id); [Bahrulamsal@gmail.com](mailto:Bahrulamsal@gmail.com)

### ***Abstract***

*The role of women in general can be categorized into two namely domestic roles and public roles. Both roles with different domains are also carried out by coastal women in the Cambaya sub-district of Makassar. This study aims to identify the forms of productive economic activities of coastal women and the role of coastal women in the productive economic activities of households in the Cambaya urban village of Makassar. The research method used is a qualitative method with observational data collection techniques without participation, in-depth interviews, documentation, audio and visual material. The research informant was taken through a purposive sampling method with the characteristics of women as fishermen's wives, having children, owning independent businesses. The research data were analyzed using componential analysis techniques. The results showed that the forms of coastal women's businesses in the productive economy of households can be categorized into 2 types of businesses namely; 1) trade category, namely selling fish caught by fishermen, selling various basic needs and snacks and opening a food stall at home or around the house, 2) Production category, is the effort to manage the catches to manage the catches to become salted fish and ebi. The role of coastal women in the productive economy of their households in line with form of business undertaken, where coastal women play a dual role, namely by carrying out their domestic and public role. The public role performed by coastal women is not only limited to the management of independent businesses or concerns their performance in certain institutions, but is related to the formation of networks and other social activities that can support the productive economic activities of their households.*

**Keywords: Women, Productive, Coastal.**

### **Abstrak**

Peran perempuan secara umum dapat dikategorikan menjadi dua yakni peran domestik dan peran publik. kedua peran dengan ranah yang berbeda ini juga dilakukan oleh perempuan pesisir yang ada di kelurahan Cambaya kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk usaha ekonomi produktif perempuan pesisir dan peran perempuan pesisir dalam usaha ekonomi produktif rumahtangga di kelurahan Cambaya kota Makassar. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara observasi tanpa peran serta, wawancara mendalam, dokumentasi, materi audio dan visual. Adapun informan penelitian diambil melalui metode *purposive sampling* dengan karakteristik perempuan sebagai istri nelayan, memiliki anak, memiliki usaha mandiri. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis komponensial. Hasil penelitian menunjukkan bentuk usaha perempuan pesisir dalam usaha ekonomi produktif rumahtangga dapat dikategorikan menjadi 2 bentuk usaha yaitu; 1) kategori dagang yakni menjual ikan hasil tangkapan nelayan, menjual aneka kebutuhan pokok maupun makanan ringan dan membuka warung di rumah atau sekitar rumah. 2) Kategori produksi, adalah usaha pengelolaan hasil tangkap menjadi ikan asin dan ebi. Adapun peran perempuan pesisir dalam usaha ekonomi produktif rumahtangganya seiring dengan bentuk usaha yang dilakoni, di mana perempuan pesisir menjalankan peran ganda, yakni dengan menjalankan peran domestik dan peran publiknya. Peran publik yang dilakukan oleh perempuan pesisir

tidak hanya terbatas pada pengelolaan usaha mandiri atau menyangkut kinerjanya di instansi tertentu, tetapi berkaitan dengan pembentukan jaringan dan aktivitas sosial lainnya yang dapat menunjang pelaksanaan usaha ekonomi produktif rumahtangganya.

**Kata Kunci: Perempuan, Produktif, Pesisir.**

## A. Pendahuluan

Pengkajian terhadap nelayan dan pengelolaan sumber daya pesisir dan laut dianggap sebagai topik yang sangat penting sebagai bentuk kepedulian untuk membangun masyarakat pesisir. Nilai penting dalam kajian tersebut adalah pertama, kehidupan sosial ekonomi nelayan Indonesia sampai dengan saat ini masih menghadapi masalah sosial ekonomi yang kompleks. Kedua, kawasan pesisir dan sumber daya laut yang ada sebagian menghadapi persoalan lingkungan yang serius dan sebagian yang lain belum dikelola secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat pesisir (Kusnadi, 2013: 1).

Pengkajian tersebut dapat ditelusuri secara mendalam pada masyarakat nelayan yang tersebar di berbagai daerah atau kepulauan. Indonesia memiliki sekitar 17.500 pulau, di mana 75% ( $\pm 5,8$  juta Km<sup>2</sup>) merupakan wilayah laut, dengan garis pantai sepanjang 95.181 Km. Potensi ini menempatkan Indonesia berada pada wilayah strategis serta memiliki kekayaan keragaman hayati laut tertinggi di dunia. Potensi demikian menjadikan banyak masyarakat Indonesia bermata pencaharian berkaitan dengan kelautan. Salah satu kelompok yang bermata pencaharian dan bergantung pada sumber daya kelautan tersebut adalah kelompok nelayan (Kinseng, 2014). Kelompok nelayan ini terdapat di salah satu kelurahan yang ada di kota Makassar, yaitu kelurahan Cambaya. Masyarakat di kelurahan tersebut banyak menekuni profesi sebagai nelayan. Profesi tersebut dilakoni, mulai dari proses penangkapan ikan, penjualan ikan, hingga pada pengolahan ikan menjadi bahan makanan yang kreatif. Pada masyarakat nelayan aktivitas penjualan ikan hingga pada pengolahan ikan menjadi bahan makanan yang kreatif sebagian besar digeluti oleh perempuan.

Hal ini tidak bisa dipungkiri bahwa profesi nelayan bergantung pada kondisi cuaca dan alam sehingga mengakibatkan pekerjaan ini tidak memiliki penghasilan yang menentu. Hal ini mengakibatkan kemiskinan dan kesenjangan ekonomi rentan dihadapi oleh masyarakat nelayan sebagaimana yang dikemukakan Kusnadi (2002), bahwa kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi atau ketimpangan pendapatan merupakan persoalan krusial yang selalu dihadapi dan tidak mudah untuk diatasi oleh nelayan itu sendiri.

Pada kondisi demikian, peran perempuan sangat dibutuhkan dalam menjaga stabilitas perekonomian rumah tangga. Di mana pada era modern ini, perempuan juga telah memiliki akses dan peluang yang sangat besar untuk turut andil dalam pekerjaan publik yang berorientasi pada pemenuhan pendapatan ekonomi rumah tangga. Meski demikian, perempuan tetap menjadi pemangku utama tugas-tugas domestik yakni tugas kerumahtangaan dan kepengasuhan anak. Sehingga diperlukan kreatifitas perempuan dalam menjalankan kedua peran tersebut agar keseimbangan dalam kehidupan rumah tangga tetap terjaga.

Fakta tersebut mendorong penulis untuk meneliti permasalahan tersebut secara mendalam. Di mana penting untuk diketahui peran perempuan pesisir dalam usaha ekonomi produktif rumah tangga, terkhusus di kelurahan Cambaya kota Makassar yang merupakan salah satu kelurahan di kota Makassar yang masuk kategori area pesisir. Sehingga hasil penelitian nantinya dapat memberikan gambaran terkait kontribusi peran ganda perempuan dalam mendorong penguatan ekonomi produktif rumah tangga.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelurahan Cambaya kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara, pengamatan, dokumentasi dan pemanfaatan dokumen. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria tertentu yang telah ditentukan (Bungin, 2011: 206), di mana informan diambil dengan maksud atau tujuan tertentu, sehingga diperoleh 15 keluarga. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Pada penelitian ini, observasi yang digunakan peneliti adalah observasi tanpa peran serta. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan menggunakan pedoman wawancara dan teknik wawancara terstruktur. Dokumentasi dalam penelitian ini, sebagaimana yang diungkapkan Creswell (2014), yakni peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen berupa dokumen publik (Koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (buku harian, surat dan email). Materi visual berupa foto kegiatan peneliti.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kelurahan Cambaya merupakan salah satu permukiman padat di Kota Makassar. Lokasi penelitian di Kelurahan Cambaya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar yang terletak 5°8'15" BT 119°24'27" LS, ketinggian 0-3m dari permukaan laut. Memiliki luas 0,52 km<sup>2</sup> dan secara administratif terdiri dari 5 RW dan 22 RT. Tata guna tanah adalah daerah permukiman dengan luas 49 ha & sisanya untuk pendidikan. Terletak pada ketinggian 0-2m di atas permukaan laut, topografi atau relief permukaan yang relatif datar, serta 3 Ha dari luas wilayah keseluruhan merupakan kawasan pesisir.

Jumlah penduduk Kelurahan Cambaya semakin meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data yang didapatkan di Kelurahan Cambaya, jumlah penduduk dengan laporan terakhir bulan Juli 2019 berjumlah 6208 orang. dari jumlah ini laki-laki berjumlah 3082 orang, sedangkan laki-laki berjumlah 6208 orang. Padatnya jumlah penduduk di kelurahan ini disertai dengan tatanan kehidupan masyarakat yang semakin kompleks, perekonomian cenderung semakin tinggi sehingga merubah struktur sosial masyarakat dalam kelompok- kelompok kecil, bersatu membentuk suatu permukiman yang padat secara bertahap dan alami. Cara membangun rumah masyarakat dengan pola yang tidak jelas, kondisi fisik bangunan relatif kecil dan saling berdekatan, kualitas bangunan rumah penduduk yang rendah serta fasilitas dan sarana/prasarana lingkungan permukiman yang kurang baik.

Analisis kondisi aspek non fisik Kelurahan Cambaya menunjukkan bahwa status legalitas tanah dominan tanah pemerintah (ilegal) sebanyak 51,5%, terutama untuk segmentasi pasang surut dan perairan yang status kepemilikan bangunannya milik orangtua hasil warisan turun temurun. Tingkat pendidikan warga tergolong rendah, mayoritas pendidikan hanya setingkat SD 41,9%. Kebanyakan warga adalah penduduk asli suku Makassar yang lama menetapnya <10 tahun. Pada segmen pasang surut dan perairan mayoritas warga berprofesi sebagai nelayan, pendapatan rata-rata <Rp 500.000 per bulan. Pada daratan mayoritas PNS dan pengusaha kecil dengan pendapatan rata-rata Rp 500.000-Rp 1.000.000 per bulan.

### **2. Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara 15 informan penelitian memberikan informasi bahwa bentuk usaha perempuan pesisir dalam usaha ekonomi produktif rumahtangga dapat dikategorikan menjadi 2 bentuk usaha yaitu; 1) kategori dagang yakni, menjual ikan hasil tangkapan nelayan di rumah. 2) Kategori produksi, adalah usaha pengelolaan hasil tangkap menjadi ikan asin dan ebi. Adapun peran perempuan pesisir dalam usaha

ekonomi produktif rumahtangganya seiring dengan bentuk usaha yang dilakoni, di mana perempuan pesisir menjalankan peran ganda dengan menjalankan peran domestik dan peran publiknya. Peran domestik dijalankan tidak berbeda dengan perempuan lain pada umumnya ketika berada di rumah. Di mana peran yang dilakoni meliputi tugas-tugas kerumahtangaan yakni; memasak, mencuci, merawat anak, membersihkan rumah dan lain-lain. Sedangkan peran publik yang dilakukan oleh perempuan pesisir tidak hanya terbatas pada pengelolaan usaha dan menyangkut kinerjanya di instansi tertentu, tetapi berkaitan dengan pembentukan jaringan dan aktivitas sosial lainnya yang dapat menunjang pelaksanaan usaha ekonomi produktif rumahtangganya.

### **3. Pembahasan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa bentuk usaha perempuan pesisir dalam usaha ekonomi produktif rumahtangga. Hal ini tidak lepas dari kondisi ekonomi keluarga dan sifat masyarakat pesisir yang beragam, sebagaimana yang dikatakan oleh Kusnadi (2003), dalam perspektif stratifikasi sosial ekonomi, masyarakat pesisir bukanlah masyarakat yang homogen. Masyarakat pesisir terbentuk oleh kelompok-kelompok sosial yang beragam. Keluarga nelayan yang ada di kelurahan Cambaya, mayoritas merupakan keluarga dengan tingkat pendapatan yang berada pada posisi golongan menengah ke bawah, sehingga memerlukan partisipasi perempuan untuk membantu pendapatan keluarga. Sebagai bentuk nyata dari partisipasi tersebut, mereka membuka usaha mandiri di rumah.

Adapun bentuk usaha yang dijalankan oleh perempuan pesisir di kelurahan Cambaya dapat dikategorikan menjadi 2 bentuk usaha yaitu; kategori dagang dan kategori produksi. Dalam kategori dagang, perempuan pesisir dalam menjalankan aktivitas ekonominya adalah dengan melakukan usaha penjualan hasil tangkap di rumahnya dan ke pasar. Selain itu, ada juga informan yang menjalankan usaha mandiri dengan berjualan bahan pokok rumahtangga, aneka makanan ringan, dan membuka warung makan di rumah. Hal tersebut dikemukakan oleh beberapa informan yakni Ernianti, ibu rumahtangga yang berumur 33 tahun memilih membuka warung di samping rumahnya. Di warung tersebut ia menyediakan menu berupa bakso dan mie siram. Layaknya ibu Ernianti, ibu Hasni yang telah berumur 84 tahun juga membuka usaha penjualan sayur, bahan pokok, dan warung bakso di dekat rumahnya.

Selain itu, ada juga ibu Rosmala yang mencoba membantu perekonomian keluarganya dengan membuka usaha jual-jualan campuran, dan gorengan. Hal ini juga dilakukan oleh informan yang bernama Mantasia. Ibu yang memiliki 4 anak ini memilih berdagang es di rumahnya sementara suaminya pergi melaut. Demikian juga Risma, istri dari seorang nelayan ini membuka usaha jualan bahan pokok campuran di rumahnya.

Sebagaimana ibu rumahtangga lainnya yang telah dipaparkan di atas, ibu Hasrianti juga membuka usaha kecil-kecilan di rumahnya dengan memanfaatkan waktu mengajar mengaji di rumahnya bersama anak-anak yang ada di kelurahan Cambaya. Ibu Hasrianti mengajar anak-anak mengaji di rumahnya dengan sukarela, selain itu ia juga membuka usaha jualan cemilan di bawah rumahnya. Jualan yang banyak digemari oleh anak-anak. Tidak jauh beda dengan ibu Hasrianti, ibu Rahmawati juga memiliki usaha jual-jualan di rumahnya. Lain pula dengan ibu Minahaya yang memilih berdagang ikan hasil tangkapan suaminya. Minahaya menjual hasil tangkapan suaminya dengan membawa ke Pasar dan menjualnya di rumah. Sehingga tak jarang ada konsumen yang langsung ke rumahnya untuk membeli ikan.

Ada juga ibu rumahtangga yang membuka usaha jualan gorengan di rumahnya, yakni ibu Muliani. Meskipun ia sendiri juga bekerja sebagai karyawan di PT. Mitra Timur Nusantara, di mana perusahaan tersebut bergerak dalam bidang ekspor ikan. Selain itu ada juga ibu Rahmawati, setelah suaminya meninggal ia membuka usaha

jualan di rumahnya.

Sedangkan dalam kategori produksi, adalah usaha pengelolaan hasil tangkap menjadi ikan asin dan ebi. Hal ini tersebut ditunjukkan dengan terbentuknya kelompok pengelola ebi yang diberi nama Kelompok Anugrah. Kelompok tersebut beranggotakan 10 orang yang merupakan istri para nelayan. Mereka di antaranya adalah ibu Hasna yang merupakan ketua kelompok Anugrah, di mana anggota kelompoknya terdiri atas ibu Rosmala, Ibu Hasrianti, ibu Sakka, dan ibu Hasmawati. Keberadaan kelompok ini merupakan salah satu langkah maju bagi istri nelayan untuk mengasah skill dan kemampuan mereka sebagai seorang perempuan. Tak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya kelompok ini, apa yang mereka hasilkan mampu memberi kontribusi bagi kelangsungan pendapatan ekonomi keluarga. Meski demikian, usaha ini belum berjalan maksimal dikarenakan belum adanya manajemen yang baik dan pembinaan yang berkelanjutan, sehingga usaha yang dilakukan secara berkelompok ini terkadang tidak beraktivitas dan mempengaruhi perolehan hasil yang maksimal.

Berdasarkan dua bentuk usaha di atas, perempuan pesisir di Kelurahan Cambaya juga melakukan kegiatan pemasaran dan pengolahan pascatangkap. Kegiatan pengolahan ikan pascatangkap bertujuan untuk mempertahankan kualitas ikan agar dapat dikonsumsi dalam waktu lebih lama. Selain itu, pengolahan juga bertujuan untuk menghasilkan produk baru yang karakteristiknya jauh berbeda dari ikan segar. Jenis pengolahan sifatnya masih tradisional. Di mana pengolahan tradisional dilakukan melalui pengeringan dengan sinar matahari, pengasinan, fermentasi dan pemindangan.

Mengenai kategori jenis usaha yang dilakukan oleh istri nelayan di Kelurahan Cambaya Kota Makassar, maka dilihat dari aspek interaksi masyarakat dengan sumberdaya ekonomi yang tersedia di kawasan pesisir, masyarakat pesisir Kelurahan Cambaya masuk ke dalam dua dari ketiga kategori kelompok masyarakat yang dikemukakan oleh Kusnadi (2003), di mana masyarakat pesisir dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori sebagai; 1) Pemanfaat langsung sumberdaya lingkungan, seperti nelayan, pembudidaya ikan di perairan pantai (dengan jaring apung atau keramba); 2) Pengolah hasil ikan atau hasil laut lainnya, seperti pengering ikan, pengasap, pengusaha terasi/tepung ikan, dan sebagainya; 3) Penunjang kegiatan ekonomi perikanan, seperti pemilik toko atau warung pengusaha angkutan, tukang perahu dan buruh kasar (manol). Berdasarkan pada kategori tersebut, perempuan pesisir di Kelurahan Cambaya sesuai dengan poin dua dan tiga.

Seiring dengan bentuk usaha perempuan dalam melakukan usaha ekonomi produktif rumahtangga, hal tersebut juga menunjukkan bagaimana peran yang dilakukan oleh perempuan pesisir di Kelurahan Cambaya. Di mana perempuan pesisir menjalankan peran ganda dengan menjalankan peran domestik dan peran publiknya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Mary Astuti dalam Susilowati (2006: 27) yang membagi 3 peran wanita yakni, pertama, peran produktif, yaitu peran yang dihargai dengan uang atau barang yang menghasilkan uang atau barang yang berkaitan erat dengan kegiatan ekonomi. Peran tersebut ditunjukkan oleh perempuan pesisir khususnya para istri nelayan di Kelurahan Cambaya yang aktif melakukan usaha jualan di rumahnya dan mengikuti kelompok pengolahan ikan, sehingga menghasilkan nilai jual yang lebih tinggi.

Selanjutnya, peran reproduktif, yaitu peran yang tidak dapat dihargai dengan nilai uang atau barang, peran ini berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia. Di mana perempuan pesisir khususnya yang telah menikah, juga menjalankan peran sebagaimana perempuan pada umumnya ketika berada di dalam rumah. Hal ini dibuktikan dengan dijalankannya tugas seperti mencuci, memasak, membersihkan rumah, melahirkan, merawat anak, mendidik anak. Sejalan dengan penelitian Kartikaningdyah dalam hasil penelitiannya tentang kontribusi wanita nelayan dalam sosiokultural gender di kelurahan

pulau panjang Bareleng-Batam, ditemukan bahwa perempuan nelayan aktif melakukan peran ganda, di mana pada sektor domestik, perempuan nelayan melakukan aktivitas mengatur keuangan keluarga, membersihkan rumah, mencuci pakaian, menyetrika pakaian, belanja kebutuhan pokok, dan mengasuh anak. Sedangkan pada sektor publik, perempuan membantu mencari nafkah. Demikian pula di kelurahan Cambaya, meskipun para istri nelayan melakukan peran produktifnya, mereka tidak mengabaikan dan meninggalkan peran reproduktifnya. Peran yang sangat dekat dengan ranah domestik ini dijalankan dengan sukarela, demikian pula sebagian para suami jika tidak melaut maka akan turut membantu.

Peran terakhir, yaitu peran sosial, yaitu peran yang berkaitan dengan peran istri untuk mengikuti kegiatan kemasyarakatan. Kegiatan kemasyarakatan tersebut adalah kegiatan pengajian, PKK, kelompok arisan, kerja bakti di sekitar lorong dan lain-lain. Peran sosial yang dilakukan ini, menjadi salah satu alternatif bagi istri nelayan membuka jaringan dan mensosialisasikan usaha yang digelutinya. Hal ini juga menjadi modal yang penting dan mendukung keberlangsungan usaha ekonomi produktif mereka.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa bentuk usaha perempuan pesisir dalam usaha ekonomi produktif rumahtangga dapat dikategorikan menjadi 2 bentuk usaha yaitu; 1) kategori dagang yakni menjual ikan hasil tangkapan nelayan, menjual aneka kebutuhan pokok maupun makanan ringan dan membuka warung di rumah atau sekitar rumah. 2) Kategori produksi, adalah usaha pengelolaan hasil tangkap menjadi ikan asin dan ebi. Adapun peran perempuan pesisir dalam usaha ekonomi produktif rumahtangganya seiring dengan bentuk usaha yang dilakoni, di mana perempuan pesisir menjalankan peran ganda dengan menjalankan peran domestik dan peran publiknya. Hal tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga peran; Peran produktif, peran reproduktif, dan peran sosial. Peran sosial berkaitan dengan pembentukan jaringan dan aktivitas sosial lainnya yang dapat menunjang pelaksanaan usaha ekonomi produktif rumahtangganya.

Dari hasil penelitian ini ada beberapa hal yang perlu disarankan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Diperlukan usaha peningkatan kualitas sumberdaya manusia khususnya bagi perempuan pesisir, melalui pendidikan non formal seperti pembinaan atau pelatihan yang dapat mendorong perempuan pesisir memilih aktivitas ekonomi yang sifatnya mengarah ke *entrepreneur*.
2. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, pelaksanaan pembinaan maupun pelatihan yang dilakukan diharapkan adanya perhatian khusus dan intervensi dari pihak pemerintah secara berkesinambungan, sehingga peningkatan nilai aktivitas ekonomi produktif rumahtangga bisa terwujud dengan baik dan maksimal.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Bungin, B. 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Haryani, C. 2009. *Hubungan Fungsi Agil (Adaptasi, Pencapaian Tujuan, Integrasi, Dan Pemeliharaan Sistem) Dengan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Daerah Rawan Bencana*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. (Diakses tanggal 20 Februari 2018)  
<http://dkpp.jabarprov.go.id/usaha-ekonomi-produktif-uep/> (Diakses tanggal 28 Agustus 2018)
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi Ke-2. Erlangga, Jakarta.
- Ikhwanul, P.R dkk. 2014. *Peran Ibu Rumah Tangga Nelayan Dalam Upaya*

- Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Kelurahan Bitung Karang Ria Kecamatan Tuminting Kota Manado.* Jurnal Acta Diurna. Volume III. No.4. Tahun 2014. (Diakses tanggal 20 Februari 2018)
- Imron, A. 2012. *Strategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang dalam Menghadapi Perubahan Iklim.* Jurnal Riptek. Vol.6, no.1, tahun 2012.
- Kartikaningdyah, E dkk. *Kontribusi Wanita Nelayan Dalam Sosiokultural Gender di Kelurahan Pulau Panjang Bareleng – Batam.* Tesis. (Diakses tanggal 20 Februari 2018).
- Kusnadi. 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan.* LkiS. Yogyakarta.
- Megawangi, R. 2001. *Membiarkan Berbeda? Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender.* Mizan. Bandung.
- Nainggolan, O. 2013. *Peranan Perempuan Pesisir Dalam Meningkatkan Daya Tahan Ekonomi Keluarga Nelayan (Survei Pada Perempuan Pesisir Di Desa Mela I, Kecamatan Tapian Nauli, Kabupaten Tapanauli Tengah).* Skripsi. Universitas Sumatera Utara. (Diakses tanggal 20 Februari 2018).
- Soekanto, S. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar.* PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Susilowati, S.P. 2006. *Peranan Istri Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumahtangga.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Wahyu, R dan Hendi, S. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga.* CV Pustaka Setia. Bandung.